

***MONDAY EFFECT DAN WEEK FOUR EFFECT PADA INDEKS HARGA SAHAM  
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



**Oleh:**

**SAFRINA AMELIA**  
**2012210882**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Safrina Amelia  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 27 Januari 1994  
N.I.M : 2012210882  
Jurusan : Manajemen  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : *Monday Effect* dan *Week Four Effect* Pada Indeks Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 02 September 2016



**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 05 September 2016



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# **MONDAY EFFECT AND WEEK FOUR EFFECT ON INDONESIA STOCK EXCHANGE LQ45 INDEX**

Safrina Amelia

**STIE PERBANAS SURABAYA**

Email: [safrinaamelia27@gmail.com](mailto:sufrinaamelia27@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the Monday Effect and Week Four Effect on LQ45 stock price of index in the Indonesia Stock Exchange. In an efficient market, there are several kinds of anomalies which are Monday Effect, on this form is found that a significantly negative returns on Mondays compared to other days return. Likewise on Monday effect patternsthat occurs in the fourth or fifth week course in every month or commonly referred to Week Four Effect. The population in this study is LQ45 index in the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is LQ45 period 2013-2015. The statistical method used is the independent sample t-test. The results of this first study, occurred Monday Effect on market indices LQ45in the period 2013-2015 in the Indonesia Stock Exchange. Second, do not occur Week Four Effect on market indices LQ45in the period from 2013 to 2015 in the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Monday Effect, Week Four Effect and Market Return LQ45*

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peranan penting bagi suatu Negara karena memiliki dua fungsi, pertama yaitu sebagai sarana pendanaan untuk masyarakat maupun investor serta bagi perusahaan. Kedua sebagai tempat untuk melakukan investasi pada instrument keuangan. Melalui pasar modal perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan sekuritas sesuai dengan modal atau dana yang dibutuhkan. Selain itu pasar modal juga merupakan wadah alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh *return*. Pasar modal yang efisien memiliki pergerakan *Random Walk*, *Random Walk* berarti bahwa

perubahan harga di masa yang lalu tidak bisa memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang. Meskipun pasar modal yang efisien ini dipercaya oleh kalangan akademis, tetapi oleh kalangan praktisi (keuangan) hal ini tidak selalu dipercaya sehingga menimbulkan terjadinya perdebatan yang sering dijumpai sampai dengan saat ini. Dimana beberapa peneliti dapat membuktikan konsep pasar yang efisien dan disisi lain menurut berbagai penelitian sebelumnya ditemukan berbagai pelanggaran hipotesis efisiensi di dunia investasi nyata atau disebut dengan anomali pasar.

Anomali pasar merupakan fenomena yang terjadi di pasar modal dimana terdapat beberapa penyimpangan - penyimpangan dengan konsep pasar modal yang efisien. Dari beberapa macam anomali musiman, *Monday effect* adalah salah satu bagian dari *The day of The Week Effect* yaitu *seasonal anomaly* (anomaly musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar financial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari senin sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari selain Senin. Rendahnya *return* pada hari Senin juga terjadi dikarenakan perusahaan-perusahaan emiten biasanya menunda pengumuman berita buruk (*bad news*) sampai dengan hari Jumat dan di respon buruk oleh pasar pada hari Senin (Marshelyna G.S.Thadete, 2013).

Selain itu juga terdapat *Week four Effect*, anomali bentuk ini merupakan pola dari *Monday effect* yang terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap bulannya pada minggu ke empat dan kelima (Marshelyna G.S. Thadete, 2013). Pola *Week four Effect* ini mengungkapkan bahwa *Monday effect* hanya terjadi pada hari Senin minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya. Sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol.

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Efisiensi Pasar Modal**

Di dalam pasar modal yang efisien, akan terdapat pergerakan *Random walk*, dimana perubahan harga dimasa lalu tidak bisa memprediksi perubahan harga saham dimasa

Penelitian tentang fenomena *Monday Effect* dilakukan oleh sun dan Tong (2002) menemukan adanya fenomena *day of the week effect* secara signifikan terjadi pada minggu ke empat saja. Di Indonesia penelitian mengenai fenomena *The Monday Effect* dilakukan oleh Tahar dan Indahsari (2004). Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan sampel saham yang termasuk dalam LQ45, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang negatif pada hari Senin. Sedangkan untuk hari-hari yang lain menunjukkan *abnormal return* yang positif.

Selain itu juga penelitian yang sama mengenai fenomena *Monday Effect* di Indonesia dilakukan oleh Antariksa Budileksmana (2005), dari hasil penelitiannya dihasilkan bahwa *return* yang terendah pada hari Senin di Bursa Efek Jakarta terkonsentrasi pada senin dua minggu terakhir setiap bulannya, hal ini terjadi perbedaan antara hasil dari penelitian dari Marshelyna G.S.Thadete (2013). Dimana menurut hasil dari penelitiannya, peneliti menyebutkan *return* terendah tidak terjadi pada Senin dua minggu terakhir (senin ke4 dan ke5).

yang akan datang. Bentuk pasar yang efisien dapat dilihat dari beberapa faktor, yang pertama dapat dilihat dari segi ketersediaan informasi, kedua dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisa dari informasi yang tersedia.

Pasar efisien yang ditinjau dari ketersediaan informasi dapat disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*), Sedangkan pasar efisien yang ditinjau dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan disebut dengan pasar efisien secara keputusan (*decisionally efficient market*).

### **Anomali Pasar**

Anomali pasar adalah suatu bentuk fenomena yang ada di pasar, yang dapat di manfaatkan untuk memperoleh *abnormal return*. Dalam teori keuangan menurut Levy (1996:436) terdapat beberapa macam bentuk anomali yang terjadi, diantaranya :

- a. Anomali perusahaan (*firm anomalies*) merupakan suatu anomali yang terjadi akibat dari adanya sifat atau karakteristik khusus dari perusahaan.
- b. Anomali musiman (*seasonal anomalies*) merupakan fenomena yang terjadi karena adanya ketergantungan pada waktu. Salah satunya adalah *calendar anomalies* yang merupakan salah satu anomali dalam kategori *times series anomalies*.
- c. Anomali peristiwa (*event anomalies*) terjadi karena adanya perubahan harga yang di pengaruhi oleh suatu kejadian atau peristiwa yang mudah teridentifikasi
- d. Anomali akuntansi (*accounting anomalies*) terjadi karena adanya perubahan dalam harga saham sebagai

akibat dari di keluarkannya suatu informasi akuntansi.

### **Monday Effect**

*Monday effect* merupakan fenomena dimana *return* saham pada hari Senin, secara signifikan lebih rendah dari *return* pada hari lain dalam seminggu ataupun mengalami *return* negatif secara signifikan (Marshelyna G.S. Thadete, 2013). Adanya kebiasaan menunda pengumuman *badnews* sampai dengan hari Jumat dan direspon buruk oleh pasar pada hari Senin sehingga mengakibatkan rendahnya *return* pada hari Senin.

Penelitian tentang *Monday effect* juga dilakukan oleh Antariksa Budileksmana (2005), dari hasil penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat *return* negatif yang terjadi pada hari Senin, dan untuk hari lainnya adalah positif. Pada penelitian Thomas, Gosnell dan Lasser (1993) ditemukan bahwa hari Senin memiliki *return* terendah yang terbukti dipengaruhi oleh berita buruk atau lingkungan pasar.

H1: *Terjadi Monday Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **Week Four Effect**

*Week four effect* merupakan sebuah fenomena dimana dinyatakan bahwa pola *Monday effect* terkonsentrasi pada dua minggu terakhir di setiap bulannya yaitu pada minggu keempat dan kelima (Marshelyna G.S. Thadete, 2013). Alasan lain terjadinya *week four effect* dikarenakan adanya alasan likuiditas yaitu terdapat banyak pengeluaran pada akhir bulan sehingga para investor mengurangi perdagangan di dalam pasar modal.

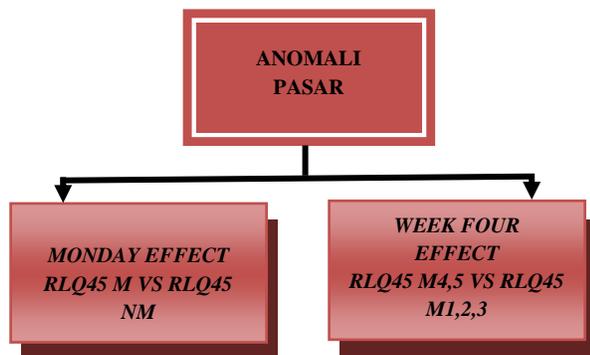
Dalam penelitian Sun dan Tong (2002) disebutkan bahwa *return* negatif pada hari Senin terkonsentrasi pada minggu keempat di setiap bulannya.

**Return Pasar**

*Return* pasar merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia. Manfaat dari *return* pasar ini dapat digunakan sebagai standar evaluasi kinerja secara umum, yaitu dilihat dari indeks harga saham dan tingkat keuntungan yang ada di pasar. Pergerakan *return* pasar akan diikuti oleh pergerakan *return* saham, apabila *return* pasar meningkat maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan model penelitian, hipotesis yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Terjadi Monday Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Terjadi Week Four Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu indeks LQ45. Pengambilan sampel data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu merupakan pengelompokan sampel yang di sesuaikan dengan kriteria penelitian. Dimana peneliti menggunakan kriteria sampel berupa di indeks LQ45 pada periode 2013-2015.

**Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari (www.idx.co.id) yang termasuk dalam *return* pasar saham indeks LQ45. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumentasi dengan cara mempelajari data sekunder yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia.

**Variabel Penelitian**

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu *return* pasar saham yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2013-2015. Pada *Monday Effect* variabelnya berupa *return* pasar hari Senin dan *return* pasar non Senin. Sedangkan pada *Week Four Effect* variabelnya yaitu *return* pasar *week four effect* dan *return* pasar non *week four effect*.

## Definisi Operasional Variabel

### **Return pasar Senin dan Return pasar Non Senin (*Monday effect*)**

*Return* pasar Senin (M) adalah tingkat keuntungan yang di peroleh dari *return* pasar hari Senin, sedangkan *return* pasar non Senin (NM) merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang di peroleh dari *return* pasar selain hari Senin yang jatuh pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Dengan hal ini, untuk mengetahui perbedaan *return* pasaryang terjadi dilakukan dengan cara menghitung *return* pasar harian pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat dimana factor pembedanya adalah *return* pasar pada hari Senin.

### **Return pasar Week Four Effect dan return pasar non Week Four Effect (*Week four effect*)**

*Return* pasar *week four effect* adalah tingkat keuntungan yang terjadi pada hari Senin minggu keempat, kelima. Apabila didalam satu bulan terdapat dua Senin pada minggu keempat dan kelima maka yang dipilih minggu kelima.

*Return* pasar non *week four effect* adalah tingkat pengembalian *return* yang terjadi pada Senin yang jatuh di minggu kesatu, kedua dan Senin minggu ketiga. Untuk mengetahui perbedaan *return* pasar maka dilakukan dengan cara menghitung *return* pasar mingguan pada Senin minggu kesatu, kedua dan ketiga dimana faktor pembedanya adalah *return* pasar pada Senin minggu keempat dan kelima.

## Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Independent Sample t-test*. Alasan dipilihnya alat uji *independent samplet-test* adalah karena dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi ataupun lebih rendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Dalam analisis ini diberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini mengenai rata-rata *return* pasar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Senin dan Non Senin (M vs NM)

<i>Return</i> LQ45	N	Mean	Std. Deviation
<i>Monday</i> (M)	150	-.002090	.0163325
<i>Non Monday</i> (NM)	581	.001360	.0194376

Sumber: lampiran 3, diolah

Rata-rata *return* harian pada Senin sebesar negatif (-0.002090) dengan variasi (risiko) yang dimiliki sebesar 0.0163325, sedangkan rata-rata *return* harian pada non Senin sebesar 0.001360 dengan variasi (risiko) lebih besar yaitu 0.0194376. Dengan demikian, maka selama periode 2013-2015 *return* pada hari Senin lebih rendah dan

bernilai negatif jika dibandingkan dengan *return* pada non Senin, tetapi memiliki risiko lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko non Senin.

Tabel 4.2  
Analisis Deskriptif RLQ45M4,5 VS  
RLQ45M1,2,3

<i>Return</i> LQ45	N	Mean	Std. Deviation
M4,5	36	-.003744	.0164116
M1,2,3	695	.000880	.0189851

Sumber: lampiran 5, diolah

Rata-rata *return* harian pasar pada minggu keempat atau kelima sebesar negatif (-0.003744) dengan variasi (risiko) yang ada sebesar 0.0164116, sedangkan rata-rata *return* pasar harian pada minggu kesatu, kedua dan ketiga adalah 0.000880 dengan risiko sebesar 0.0189851, dengan hal ini *return* pasar indeks LQ45 pada minggu keempat atau kelima lebih rendah dan bernilai negatif jika dibandingkan dengan *return* pasar minggu kesatu, kedua dan ketiga. Namun variasi (risiko) minggu keempat, kelima lebih kecil jika dibandingkan dengan minggu kesatu, kedua dan ketiga.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4.3  
Hasil Uji *Monday Effect*  
Periode 2013-2015

Independent Sample t-test				
<i>Monday Effect</i>	Mean Difference	t hitung	t table	Kesimpulan
Senin vs Non Senin (M VS NM)	-.0034505	-1.999	-1.645	H1 diterima

Sumber: lampiran 6, diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada periode 2013-2015 dengan alat uji *independent sample t-test* menggunakan asumsi *equalvariance assumed*, dimana nilai dari  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-1.999 < -1.645$ ). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terjadi *Monday effect* pada tahun 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia.

*Monday effect* ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang ada. Dalam Bursa Efek Indonesia diberlakukan lima hari kerja dalam satu minggu, seperti yang sudah diketahui sebelumnya ketentuan untuk melakukan transaksi hanya bisa dilakukan di hari kerja saja, sedangkan untuk hari libur tidak dapat melakukan transaksi. Dengan adanya hari libur tersebut dapat menyebabkan terjadinya *Monday effect*, karena adanya pengaruh dari kinerja ekstern dan intern perusahaan, khususnya psikologis dari investor. Senin dianggap sebagai hari yang tidak menyenangkan jika dibandingkan dengan hari Jumat. Pada hari Senin rutinitas yang ada akan dimulai setelah menjalani hari libur. Hal ini akan mempengaruhi mood investor untuk melakukan investasi, sehingga mengalami

penurunan. Begitu juga pada perusahaan-perusahaan yang berkonsentrasi untuk mengumumkan berita buruk (*badnews*) pada hari Jumat sehingga direspon oleh pasar pada hari Senin (Haikel Ardinan, 2014).

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Week Four Effect*  
Periode 2013-2015

Independent Sample t-test				
<i>Week Four Effect</i>	Mean Difference	t hitung	t table	Kesimpulan
Minggu keempat atau kelima VS minggu kesatu, kedua dan ketiga (RLQ45 M4,5 VS RLQ45 M1,2,3)	-0.0046238	-1.434	-1.645	H1 ditolak

Sumber: lampiran 7, diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada periode 2013-2015 dengan alat uji *independent sample t-test* menggunakan asumsi *equalvariance assumed*, dimana nilai thitung > -ttabel ( $-1.434 > -1.645$ ). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau bisa disebut tidak terjadi *Week Four Effect* pada indeks pasar LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Tidak terjadinya *Week Four Effect* ini diduga karena adanya perubahan pola perilaku dari para investor untuk mengatur arus kas dengan baik serta adanya kebiasaan menyisihkan dana atau saving yang diterapkan oleh investor untuk berjaga-jaga apabila terjadi krisis keuangan pada akhir bulan dapat mencegah terjadinya *Week Four Effect*. Selain itu juga adanya pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar upah atau gaji tepat pada akhir bulan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uji hipotesis H1 mengenai *Monday Effect* pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terjadi *Monday Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Berdasarkan uji hipotesis H2 mengenai *Week Four Effect* dalam penelitian ini dihasilkan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak terjadi *Week Four Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, antara lain sebagai berikut: Periode yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki rentan waktu 3 tahun saja yaitu dari Januari 2013-Desember 2015. Terkait dengan topik penelitian yang ada, harusnya data yang digunakan relatif lebih panjang agar mengurangi adanya dampak-dampak yang bersifat temporer.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, memperpanjang atau menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai dasar dari generalisasi serta juga terhindar dari adanya dampak-dampak yang bersifat temporer.

Bagi investor, disarankan membeli saham pada hari Senin dikarenakan harga saham tersebut lebih murah jika dibandingkan dengan hari selain Senin, dan jika ingin menjual disarankan untuk menjual

di lain hari Senin karena akan memperoleh keuntungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antariksa Budileksmana. 2005. "Fenomena *The Monday Effect* Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VII* Solo. Pp 15-16
- Arun Indrasari dan Afrizal Tahar. 2004. "Analisis Pengaruh *Day Of The Week Effect* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol5. No 2.Pp 131-146
- Fishe, Raymond PH, Thomas F. Gosnell, dan Lasser. 1993. "Good News, Bad News Volume And The Monday Effect". *Journal Of Business Finance and Accounting* Vol 20. No. 6. Pp 881-892
- Haikel Ardinan. 2014. Pengujian *Monday Effect* Pada Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Singapura. *Journal of Business and Banking* Vol 4.No 1. Pp 81-90
- Husnan Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- JogiantoHartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedelapan. Jakarta: BPFE-YOGJAKARTA
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Levy, Haim S. 1996. *Introduction to Investment*. South Western Publishing.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Marshelyna G.S Thadete. 2013. Fenomena "*Monday Effect*" Di Bursa Efek Indonesia. *Finesta* Vol 1. No2. Pp 96-101
- Sawidji Widoatmodjo. 1996. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT JURNAL INDO AKSARA GRAFIKA.
- Sun, Qian, dan Wilson HS Tong. 2002. "Another New Look At The Monday Effect". A Note: *Journal Of Business Finance and Accounting* Vol 29 No. 7-8. Pp 1123-1147
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- [www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/LQ45](http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock/LQ45), diakses pada tanggal 23 Mei 2016 Pukul 19.23 WIB

Finance.yahoo.com/quote/^JKLQ45/history,  
diakses pada tanggal 24 Mei 2016  
Pukul 21.21 WIB

www.idx.co.id, diakses pada tanggal 27 Mei  
2016 Pukul 16.30 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/LQ-45>, diakses  
pada tanggal 28 Mei 2016 Pukul  
17.28